

ASPEK BUDAYA DASAR DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Oleh:

Rini Erwita¹, Hamidin², Wirsal Chan³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: erwitarini@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is qualitative with descriptive method. Data for this research is events that existed in *Bumi Cinta*, the novel, written by Habiburrahman El Shirazy, which have aspects of basic culture. Data source in this research is *Bumi Cinta*, the novel, written by Habiburrahman El Shirazy. Data collection technique is reading and remarking events from actor's behavior indication that lead to aspect of basic culture in *Bumi Cinta*, the novel, written by Habiburrahman El Shirazy. This research generally purposed to describe *Bumi Cinta*, the novel, written by Habiburrahman El Shirazy, in specific is to analyze descriptively forms of basic culture's aspect that defined in *Bumi Cinta*, the novel, written by Habiburrahman El Shirazy. There are eight aspects of basic culture that describe in *Bumi Cinta*, the novel, by Habiburrahman El Shirazy, that are: (1) human and affection, (2) human and embellishment, (3) human and suffering, (4) human aspect and justice, (5) human and responsibility, (6) human and way of life, (7) human and discomfort, and (8) human and expectation.

Kata kunci: *aspek budaya dasar; novel;*

A. Pendahuluan

Menurut Prasetya, dkk. (2004:28), secara etimologi budaya atau *culture* berasal dari bahasa latin, yaitu *colore* yang artinya mengolah atau mengerjakan dan dalam bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Widagdho, dkk. (2010:29), mengatakan bahwa manusia dengan akal dan budi serta aktivitasnya sangat besar peranannya dalam mewujudkan dan sekaligus mengembangkan kebudayaan.

Hakikat kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1990:1--2), adalah pikiran, karya dan hasil karya manusia yang memenuhi hasrat akan keindahan. Lebih jauh Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan seluruh pikiran, sebuah karya dan hasil karya manusia yang dicetuskan melalui proses belajar. Semua hasil karya tersebut meliputi hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya.

Melalui kebudayaan akan terlihat keinginan manusia, karena menurut Setiadi (2007:37), manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Setiadi (2007:36), menambahkan bahwa kebudayaan ada karena ada manusia penciptanya dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya.

Masalah kebudayaan merupakan tema yang menarik untuk dianalisis dalam karya sastra karena menurut Semi (1989:54--58), sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya yang bersifat kreatif dan bersifat dinamis. Sastra, masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu jalinan yang kuat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dalam perkembangannya.

Budaya dasar menurut Mustopo (dalam Widagdho, dkk. 2010:16), adalah pengetahuan yang dapat memberikan gambaran umum dan pengetahuan dasar mengenai konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Prasetya, dkk. (2004:3), menambahkan bahwa manusia menempati posisi sentral dalam pengkajian. Manusia tidak saja sebagai subyek, akan tetapi sekaligus obyek pengkajian bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia, dirinya sendiri, nilai-nilai manusia dan bagaimana pula hubungan manusia dengan Tuhan menjadi sentral dalam aspek budaya dasar.

Pada penelitian ini, diteliti aspek budaya dasar dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini mengisahkan tentang seorang santri bernama Ayyas yang harus terus berjuang mempertahankan keimanannya, perjuangan dalam mempertahankan keyakinan dan gaya hidup yang menampakkan keberagaman karakter tokoh. Perjuangan tokoh yang ada pada cerita ini merupakan sosok yang memegang teguh prinsip hidupnya dalam mempertahankan keimanannya saat berada di Rusia, negeri yang penuh dengan kehidupan bebas dan godaan. Prinsip dan pandangan hidup tokoh tersebut berbeda dengan situasi saat sekarang ini yang cenderung mudah tergoda dan terpengaruh oleh lingkungannya.

Habiburrahman El Shirazy merupakan novelis terkenal di Indonesia, sebagian dari novelnya ada yang diadaptasi ke dalam sebuah film dan sama sukses dengan novelnya sehingga mendapat tempat dihati pembacanya. Alasan peneliti memilih novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy karena penulis menyampaikan cerita yang banyak mengandung pesan moral dan hikmah. Penelitian ini banyak mengungkapkan permasalahan yang tercermin melalui kehadiran tokoh-tokohnya, yaitu perjuangan tokoh dalam mempertahankan keimanannya saat berada di Rusia yang penuh dengan kehidupan bebas dan godaan. Selain itu, tidak ketinggalan kisah percintaan yang mengandung nilai-nilai keislaman serta penggambaran latar yang digambarkan dengan sangat indah. Untuk mendapatkan kejelasan mengenai permasalahan tersebut, akan digunakan aspek budaya dasar. Prasetya, dkk. (2004:52--232), membagi masalah-masalah yang akan dikaji dalam budaya dasar ini menjadi delapan yakni sebagai berikut:

1) Manusia dan Cinta Kasih

Cinta kasih dapat diwujudkan dalam bentuk cinta kepada Tuhan, cinta kepada orang tua maupun kepada sesama makhluk Tuhan lainnya. Menurut Notowidagdho (2002:70), cinta mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena cinta kasih merupakan landasan hubungan erat di masyarakat sehingga terbentuklah hubungan yang harmonis yang penuh kekerabatan. Cinta kasih juga merupakan landasan dan tujuan dalam pembentukan rumah tangga. Cinta kasih juga menjadi pengikat yang kokoh antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan membuatnya ikhlas berkorban, ikhlas dalam menyembah-Nya, mengikuti jalan-Nya dan berpegang teguh pada syariat-Nya.

2) Manusia dan Keindahan

Menurut Prasetya, dkk. (2004:91--92), keindahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, keindahan obyektif dan keindahan subyektif. Keindahan obyektif mempunyai sifat yang abadi atau universal, selama benda itu belum berubah dari keadaan semula yang tidak terikat oleh waktu dan perkembangan mode. Keindahan subyektif sangat bergantung pada selera

perorangan, artinya sebuah benda sangat bermanfaat bagi seseorang, namun bagi orang lain tidak berguna, bahkan mungkin sangat tidak disenangi.

3) Manusia dan Penderitaan

Notowidagdo (2002:118--122), menjelaskan bahwa apabila manusia melakukan penyelewengan dari norma maka ia akan dikejar rasa bersalah yang tercermin dalam bentuk siksaan, rasa sakit dan neraka. Siksaan dapat diartikan sebagai siksaan badan atau jasmani, dapat juga berupa siksaan jiwa atau rohani. Akibat siksaan yang dialami seseorang timbullah penderitaan. Sedangkan rasa sakit diakibatkan menderita penyakit atau sakit dan neraka adalah tempat siksaan bagi orang yang berbuat dosa dan orang yang ingkar kepada Allah.

4) Manusia dan Keadilan

Menurut Widagdo, dkk. (2010:103), keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan pada pokoknya terletak pada keseimbangan dan keserasian antara hak dan kewajiban. Menurut Prasetya, dkk. (2004:136--137), keadilan ditinjau dari bentuk maupun sifatnya dikelompokkan menjadi tiga jenis: (1) keadilan legal atau keadilan moral yaitu dalam suatu masyarakat keadilan tercipta jika setiap orang menjalankan pekerjaannya yang menurut sifat dasarnya paling cocok baginya, (2) keadilan distributif dan (3) keadilan komutatif.

5) Manusia dan Pandangan Hidup

Prasetya, dkk. (2004:173--179), menjelaskan bahwa bentuk dari manusia dan pandangan hidup ini terdiri dari kebajikan, cita-cita dan sikap hidup. Pandangan hidup manusia itu biasanya tertuju pada Tuhan dan alam sekitarnya karena menurut kodratnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, dengan kesucian jiwannya itu mendorong hati nuraninya untuk berbuat kebajikan atau kebaikan. Pandangan hidup juga merupakan suatu keinginan yang terkandung di dalam hati yang tergambarkan dalam bentuk cita-cita, di pihak lain pandangan hidup adalah faktor utama dalam pembentukan sikap dan pola tingkah laku manusia. Baik itu sikap positif maupun negatif, sikap optimis atau sikap pesimis.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Notowidagdo (2002:160), menambahkan bentuk keyakinan atau kepercayaan sebagai bagian dari aspek manusia dan pandangan hidup. Keyakinan atau kepercayaan yang menjadi pandangan hidup berasal dari akal atau kekuatan Tuhan karena merupakan tali kuat yang dapat menghubungkan rasa manusia dengan Tuhannya.

6) Manusia dan Tanggung Jawab

Menurut Widagdo, dkk. (2010:144--153), tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab manusia dapat dibedakan menjadi tanggung jawab kepada Tuhan yang menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban kepada Tuhan salah satunya yaitu dengan menyembah Tuhan. Tanggung jawab pada dirinya sendiri sebab dalam membentuk dirinya itu manusia mendapatkan kesempatan untuk tiap kali memilih apa yang baik dan apa yang kurang baik bagi dirinya. Tanggung jawab kepada keluarga adalah tanggung jawab yang menyangkut nama baik keluarga dan berhubungan juga dengan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan.

7) Manusia dan Kegelisahan

Menurut Notowidagdo (2002:201), kegelisahan artinya perasaan gelisah, khawatir, cemas atau takut. kegelisahan bersumber pada unsur perasaan dalam diri manusia. Notowidagdo (2002:201--212), menjelaskan bahwa kegelisahan timbul karena perbuatan manusia sendiri atau karena perbuatan atau keadaan dari luar lingkungan manusia sendiri yang memberi pengaruh psikologis yang dapat merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Kecemasan dan ketidakpastian juga merupakan bagian dari kegelisahan yang diakibatkan pikiran yang tidak

menentu atau tidak konsentrasi. Sedangkan ketakutan adalah gabungan dari perasaan gugup, cemas dan ketidakpastian yang semuanya bercampur menjadi satu menjadi rasa takut yang menghinggapi hati dan diri seseorang.

8) Manusia dan Harapan

Menurut Thahar (1999:82), harapan berasal dari kata harap, artinya keinginan agar sesuatu terjadi. Sedangkan yang memiliki harapan itu adalah perasaan atau hati manusia. Aspek manusia dan harapan ini tergambar dalam bentuk harapan dan doa. Agar harapan terwujud harus berusaha bersungguh-sungguh dan tidak lupa berdoa. Hal ini sejalan dengan pendapat Notowidagdhho (2002:226), bahwa doa merupakan permintaan yang dirumuskan dalam serangkaian kalimat yang diucapkan oleh hamba dengan penuh harap akan mendapatkan kebahagiaan dari sisi-Nya dan dengan merendahkan diri kepada-Nya untuk memperoleh apa yang diinginkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat analisis isi. Menurut Semi (1993:23), metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi yang sedang dikaji secara empiris, yaitu mendeskripsikan data yang ada dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

Data penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang terlibat pada perilaku tokoh novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung aspek budaya dasar. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini difokuskan pada kajian aspek budaya dasar yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Pembahasan

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri atas empat puluh bagian penceritaan. Banyak pesan atau hikmah yang mengalir dalam cerita ini sesuai dengan karakter masing-masing tokoh. Penokohan yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini diantaranya: Muhammad Ayyas, Linor, Devid, Yelena, Anastasia Palazzo, Madame Ekaterina dan Bibi Margareta.

1. Aspek Budaya Dasar dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

a. Manusia dan Cinta Kasih

Aspek manusia dan cinta kasih yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Cinta Kasih Kepada Tuhan

Cinta kasih kepada Tuhan digambarkan oleh tokoh yang bernama Muhammad Ayyas yaitu sosok yang selalu menjaga keimannannya dan selalu berserah diri kepada Allah Swt. Ia juga hamba yang selalu bersyukur atas besarnya nikmat yang Allah berikan karena ia dapat menjalankan ibadah dengan bebas dan khusuk tanpa ada ancaman dan intimidasi dari orang-orang yang membenci agama Islam.

2) Cinta Kasih Kepada Sesama

Cinta kasih kepada sesama dijalani oleh beberapa tokoh dan mereka menjalaninya dengan ikhlas diantaranya Muhammad Ayyas yang ikhlas menolong Yelena yang hampir mati dengan mengantarkannya ke rumah sakit, sedangkan Linor yang merasa kasihan karena tidak tega

membunuh anak dari salah satu diplomat Syria karena merasa melihat dirinya dulu dalam diri gadis itu. Begitupun dengan Madame Ekaterina sebagai seorang dokter, ia benar-benar mengamalkan sumpahnya untuk menolong orang lain tanpa membeda-bedakan ras dan agamanya. Apalagi tokoh Bibi Margareta, seorang pemulung yang masih mempunyai hati nurani, melihat Yelena terkapar dan hampir mati di pinggir jalan ia tidak tega untuk membiarkannya begitu saja.

3) Cinta Kasih dalam Keluarga

Cinta kasih dalam keluarga terlihat dari cinta seorang anak kepada orang tuanya dan sebaliknya yang digambarkan oleh beberapa tokoh yaitu Anastasia Palazzo yang selalu mendoakan ibunya agar selalu dilindungi dan dijaga oleh Tuhan sedangkan Linor terlihat dari sikapnya kepada ibunya yang selalu lembut dan penuh perhatian begitupun dengan ibunya Madame Ekaterina yang bersedia membesarkan Linor yang bukan anak kandungnya dengan kasih sayang layaknya anaknya sendiri.

b. Manusia dan Keindahan

Aspek manusia dan keindahan yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Keindahan Obyektif

Keindahan berupa keserasian kota Moskwa yang terlihat dari gedung-gedung bersejarahnya yang tertata dan terpelihara dengan baik, indah, klasik dan rapi. Ayyas terpesona melihat semua keindahan itu yang tidak terkikis oleh berjalannya waktu dan perkembangan mode.

2) Keindahan Subyektif

Keindahan Subyektif digambarkan oleh Muhammad Ayyas dan Anastasia palazzo. Tokoh Ayyas merasakan keindahan yang luar biasa pada sosok Linor alias Sofia yang anggun dalam balutan jilbab putih. Selanjutnya tokoh Anastasia Palazzo yang digambarkan mengandung keindahan berupa keserasian dari cara berpakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh dan pesona wajahnya.

c. Manusia dan Penderitaan

Aspek manusia dan penderitaan yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Rasa Sakit

Bentuk dari rasa sakit ini digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya Muhammad Ayyas yang menderita rasa sakit lahir atau fisik pada pundak kanannya akibat perkelahiannya dengan Sergei. Begitupun Yelena yang merasakan seluruh tubuhnya seakan remuk dan tidak bisa digerakan karena mendapatkan penyiksaan dari tiga orang lelaki hidung belang.

2) Siksaan

Siksaan dapat diartikan sebagai siksaan badan atau jasmani, dapat juga berupa siksaan jiwa atau rohani. Bentuk siksaan digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya siksaan yang dirasakan oleh Muhammad Ayyas berupa rasa bersalah dan berdosa kepada Allah Swt akibat dari kelalaiannya dalam mengerjakan sholat. Ia merasa memikul dosa besar bahkan ia merasa menjadi manusia paling berdosa di atas muka bumi ini dan juga siksaan rohani atau bathin kehilangan orang yang dicintainya, yaitu Linor alias Sofia yang terbunuh di depan matanya dengan tubuh terkapar bersimbah darah sungguh perih dan tersiksa bathinnya melihat kejadian itu.

Sedangkan siksaan yang dirasakan Yelena yaitu siksaan fisik yang dilakukan oleh tiga orang lelaki hidung belang kepada dirinya secara tidak senonoh. Penderitaan yang dirasakan oleh Linor yaitu berupa penderitaan bathin atau rohani. Ia merasa betapa jahatnya ia selama ini karena menjadi agen rahasia Israel yang telah begitu banyak menghilangkan nyawa orang-orang Palestina yang tidak berdosa.

d. Manusia dan Keadilan

Aspek manusia dan keadilan dalam novel ini berupa keadilan legal atau moral yang digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya keadilan yang diperoleh oleh Muhammad Ayyas adalah yang menyangkut masalah hak dan kewajiban manusia terhadap sesama. Keadilan yang diperoleh untuk dirinya sendiri untuk menjaga nama baiknya sehingga tidak dirugikan atas fitnah yang dituduhkan pada dirinya telah melakukan pemboman Hotel Metropole yang telah dirancang dengan sempurna oleh Linor.

Keadilan yang diperoleh dari Devid berupa kejujuran untuk memperoleh keadilan dirinya sendiri dan keadilan untuk orang lain. Ia meminta kepada Ayyas untuk dicarikan orang yang sepadan dengan dirinya untuk dinikahi karena dirinya merasa tidak layak untuk menikahi Aminet wanita suci yang saleha. Begitu pun dengan Linor setelah berislam ia berganti nama menjadi Sofia, ia menemui Ayyas dan memintanya menjadi suaminya dan tidak lupa menceritakan semua yang telah diperbuatnya kepada Ayyas dan berjanji akan mewakafkan dirinya berjuang di jalan Allah. Kejujuran Linor merupakan keadilan yang berupa hak yang harus diketahui oleh Ayyas tentang apa yang diperbuat Linor terhadap Ayyas dulu dan kewajiban yang harus dipenuhi Linor karena ia telah diberi kesempatan oleh Allah untuk memeluk agama Islam dan hidup berlandaskan iman dan taqwa. Keadilan dari Madame Ekaterina berupa kewajiban yang harus disampaikan oleh Madame Ekaterina dan hak yang harus diketahui oleh Linor yaitu dengan menceritakan tentang jati diri Linor yang sebenarnya.

e. Manusia dan Pandangan Hidup

Aspek manusia dan pandangan hidup yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Kebajikan

Bentuk kebajikan digambarkan oleh Muhammad Ayyas yang bertekad untuk meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa dengan mengajari Shamil dan Sarah agar bisa membaca Al-Quran, memahami akidah dengan benar dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad Saw.

2) Sikap Hidup

Bentuk dari sikap hidup digambarkan oleh beberapa tokoh yaitu sikap hidup Ayyas berupa keteguhan hati dalam menjalani hidup dengan prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan tidak tergoyahkan oleh hal-hal yang bisa menjerumuskannya ke dalam dosa. Seperti ciuman yang diberikan oleh Anastasia Palazzo. Ia dengan tegas mengingatkannya supaya tidak mengulangi lagi perbuatan itu. Sedangkan Yelena mempunyai sikap hidup yang negatif, Ia tidak mempercayai lagi adanya Tuhan dan menganggap bahwa manusia memang tidak memerlukan Tuhan. Begitupun dengan Linor, ia menganggap Islam tidak pantas hidup di muka bumi ini. Menurutnya adanya Islam akan membuat kehidupan di atas bumi ini tidak aman. Tokoh terakhir yaitu Anastasia Palazzo, dengan sikap sombong mengatakan bahwa gerakan sholat yang dilakukan orang Islam adalah cara yang primitif dan ia merasa jijik seandainya ia harus sujud di lantai seperti yang di lakukan Ayyas.

3) Keyakinan atau Kepercayaan

Keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar pandangan hidup berasal dari akal atau kekuatan Tuhan yang digambarkan oleh Muhammad Ayyas yang sangat berpegang teguh

membela keyakinannya. Ia tidak tergoyahkan oleh ucapan Anastasia yang mengatakan kalau agama yang dianut oleh Ayyas tidak bisa dipertanggung jawabkan. Ia akan mempertaruhkan apa saja untuk membela agama yang dianutnya bahkan nyawanya sekali pun.

f. Manusia dan Tanggung Jawab

Aspek manusia dan tanggung jawab yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Bentuk tanggung jawab kepada Tuhan digambarkan oleh Ayyas yang takut akan melalaikan shalatnya, apalagi sampai meninggalkannya, seperti tempat untuk shalat yang belum juga ditemukannya, padahal waktu shalat zuhur hampir habis, akhirnya ia nekad shalat di dalam stasiun Universitas. Apabila ia tidak melaksanakan kewajibannya itu. Maka ia harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu diakhirat kelak.

2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu Muhammad Ayyas yang sadar atas apa yang telah diperbuatnya waktu masih SMP dulu dan mau mempertanggung jawabkan kesalahannya itu dengan berdiri di depan kelas selama satu semester belajar dengan Bu Tyas untuk mendapat maaf dari gurunya itu. Begitupun Yelena yang berani untuk meninggalkan pekerjaan yang selama ini digelutinya bersama Olga Nikolayenko dan ingin mencari pekerjaan yang layak dan halal yang bisa merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Tokoh selanjutnya yaitu Devid yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, saat ia harus meninggalkan Ayyas karena ada ujian yang tidak bisa ia tinggalkan. Jika ia tetap menemani Ayyas dan tidak mempersiapkan diri untuk ujian mungkin ia akan mendapatkan nilai yang kurang bagus dan dia harus mempertanggung jawabkan perbuatannya itu. Tokoh terakhir yaitu Linor yang berterus terang atas semua perbuatannya selama ini kepada Ayyas. Ia ingin hidup yang baru dengan iman dan takwa untuk menebus segala dosa-dosa yang selama ini diperbuatnya. Hal itu merupakan kewajiban berupa tanggung jawab terhadap diri sendiri dari perwujudan kesadaran akan perbuatannya selama ini.

g. Manusia dan Kegelisahan

Aspek manusia dan kegelisahan yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1) Kegelisahan

Gambaran kegelisahan diwakili oleh beberapa tokoh diantaranya kegelisahan yang membuat jiwa dan hati Ayyas tidak tentram, ia merasa lebih nyaman dan terjaga imannya bila teman satu apartemennya adalah laki-laki. begitupun Linor ia merasakan kehampaan dan kekosongan pada jiwanya, walaupun ia telah menggenggam kebebasan hidup yang ia dambakan. Tokoh terakhir yaitu Anastasia Palazzo yang merasa gelisah karena Ayyas tidak datang menemuinya dan tidak memberikan kabar kenapa dia tidak bisa datang.

2) Kecemasan

Kecemasan digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya kecemasan dan kebingungan Ayyas karena dirinya dituduh telah melakukan pengeboman di lobby Hotel Metropole dan kejadian itu ditayangkan di televisi dengan menampilkan foto wajahnya. Kecemasan juga menghampiri saat Linor alias Sofia orang yang dikasihinya mengalami kejadian yang tragis di depan matanya, apalagi ia belum sempat menjawab tawaran Sofia yang memintanya untuk menjadi suaminya.

Tokoh selanjutnya yaitu Yelena, rasa cemas dialaminya saat nyawanya hampir melayang dan tak seorang pun yang datang menyelamatkannya juga kecemasan pada Olga Nikolayengko yang akan menghabiskan nyawanya jika ia tidak datang ke tempat kerja secepatnya. Tokoh selanjutnya yaitu Linor yang cemas jika agen mosad masih mengincar nyawanya. Hanya kepada Allahlah dia memohon pertolongan agar menyelamatkan hidupnya. Tokoh terakhir yaitu Bibi Margareta yang merasa cemas dan khawatir karena tidak menemukan orang yang mau menolong dirinya untuk menyelamatkan seorang wanita yang hampir mati di pinggir jalan. Walaupun ia tidak mengenal wanita yang sekarat itu.

3) Ketidakpastian

Ketidakpastian digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya ketidakpastian merayap dalam hati Ayyas, apakah ia masih pantas menjadi pendamping Ainal Muna karena dirinya ia rasakan telah penuh dengan dosa karena sudah pernah melihat perbuatan yang tidak senonoh antara Linor dan Sergei, maupun Yelena yang sering berpakaian terbuka. Tokoh selanjutnya yaitu Yelena, ketidakpastian apakah ada jaminan ia akan mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan jika ia meninggalkan pekerjaan yang selama ini digelutinya dengan Olga Nikolayengko. Begitupun Linor, ia tidak tahu harus bersikap bagaimana untuk menentukan arah hidupnya setelah mendengar penjelasan Madame Ekaterina yang menyampaikan tentang jati dirinya yang sebenarnya. Sedangkan Anastasia Palazzo merasakan kegelisahan berupa ketidakpastian tentang apa yang menimpa diri Ayyas sehingga Ayyas tidak menemui dan tidak memberi kabar kepadanya.

4) Ketakutan

Kegelisahan Ayyas berupa ketakutan akan murka Allah yang akan didapatnya karena ia telah melihat adegan Linor berbuat maksiat dengan Sergei. Ayyas mengatasi ketakutan itu dengan cara rukuk, sujud dan memohon ampun kepada Allah Swt. Sedangkan Yelena merasakan ketakutan yang amat luar biasa saat kematian hampir menjeputnya dan ketakutan pada Olga Nikolayengko yang akan menghabiskan nyawanya jika ia tidak datang ke tempat kerja secepatnya. Begitupun Linor yang merasakan ketakutan akan mimpi buruk yang baru saja dialaminya, di dalam mimpi itu tubuhnya berubah menjadi buruk akibat dosa-dosa yang diperbuatnya selama ini.

g. Manusia dan Harapan

Aspek manusia dan harapan yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Harapan

Harapan digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya harapan yang tekandung dalam hati Ayyas tentang pernikahan, ia ingin menikah dengan istri yang soleha dengan diridhai dan dirahmati oleh Allah Swt sampai ke akhirat kelak. Sedangkan Linor alias Sofia yang telah sadar dari kesesetannya selama ini dan telah kembali ke jalan yang benar. Ia berharap Ayyas mau menjadi suaminya dan Indonesia menjadi bumi cinta di mana ia bisa mewakafkan seluruh sisa umurnya untuk berjuang meninggikan kalimat Allah. Tokoh selanjutnya yaitu Anastasia Palazzo yang sangat menyukai Ayyas, ia berharap Ayyas tahu perasaannya dan kelak ia ingin menjadi istri yang sah bagi Ayyas. Tokoh terakhir yaitu Madame Ekaterina yang berharap agar Linor tidak akan membenci dirinya maupun ibu kandungnya kelak jika ia menceritakan kebenaran tentang jati diri Linor yang sebenarnya.

2) Doa

Bentuk dari doa yang digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya doa yang dilantunkan oleh Ayyas kepada Allah Swt untuk menyelamatkan orang yang dikasihinya yaitu Linor sedangkan Yelena mempunyai harapan yang disampaikan dengan melantunkan doa

kepada Allah supaya Allah tidak melupakannya dan tetap mengulurkan kasih sayang-Nya kepada dirinya, walaupun ia telah ingkar selama ini kepada Tuhan. Tokoh terakhir yaitu Madame Ekaterina yang tak lain adalah ibu angkat Linor yang telah membesarkan Linor dari bayi sampai dewasa. Ia berdoa kepada Allah supaya memberikan hidayah kepada Linor sehingga dikembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang muslimah seperti ibu kandung Linor.

2. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah baik SMP dan SMA terdapat materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Salah satu materi pembelajaran sastra adalah novel. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA kelas XI semester I. Kompetensi Dasar (KD) yang kedua, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. Adapun salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai media bahan ajar yang sesuai dengan kriteria dan penentuan bahan ajar sastra di SMA adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, di mana novel ini sangat cocok diarahkan sebagai media pembelajaran karena memuat dan mengungkap sisi kepribadian tokoh yang tergambar dalam nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup peserta didik.

D. Simpulan dan Saran

Aspek budaya dasar yang tergambar dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ada delapan yaitu: (1) Manusia dan Cinta Kasih, (2) Manusia dan Keindahan, (3) Manusia dan Penderitaan, (4) Manusia dan Keadilan, (5) Manusia dan Pandangan Hidup, (6) Manusia dan Tanggung Jawab, (7) Manusia dan Kegelisahan dan, (8) Manusia dan Harapan.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pembaca berupa kesadaran bahwa setiap manusia adalah makhluk individu yang memiliki keragaman dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu manusia harus memiliki kepekaan terhadap lingkungannya, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya maupun dengan dirinya sendiri.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A., dan Pembimbing II Drs. Wirsal Chan

Daftar Rujukan

- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Mentalitan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Notowidagdo, Rohiman. 2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan AL-Quran dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly M. dkk., 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prasetya, Joko Try dkk., 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widagdho, Djoko dkk., 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.